

## **EFEKTIFITAS PERUBAHAN POSISI DAN MASSAGE PADA PASEN TIRAH BARING DALAM PENCEGAHAN TERJADINYA DEKUBITUS DI RSUD AL IHSAN KABUPATEN BANDUNG**

**Sansri Diah KD<sup>1\*</sup>, Yosep Rohyadi<sup>2</sup>, Asep Setiawan<sup>2</sup>, Yogasliana Fathudin<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup>Departemen of Nursing at the Health Polytechnic Bandung, Email: sansridiah@yahoo.com, akang\_roy@yahoo.com, setiawan\_ners@yahoo.com, yogaslianafathudin@gmail.com

### **ABSTRAK**

Dekubitus adalah salah satu masalah keperawatan yang banyak dihadapi oleh pasien dengan penyakit kronis, pasien yang sangat lemah, dan lumpuh dalam waktu lama. Dekubitus dapat dicegah, diantaranya dengan pengaturan posisi dan melakukan *massage*. Merubah posisi tubuh dapat mengurangi terjadinya tekanan yang terus-menerus pada satu posisi. Umumnya luka dekubitus akan terjadi di daerah punggung, bokong, panggul, tumit, lengan, ataupun area tulang belakang, untuk itu tindakan *massage* perlu dilakukan untuk melancarkan sirkulasi darah, meningkatkan sistem imun, dan melancarkan sistem pernafasan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas perubahan posisi dan *massage* pada pasien tirah baring dalam pencegahan terjadinya. Jenis penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan quasi ekperiment pre dan post test design. Populasi penelitian adalah seluruh pasien tirah baring yang dirawat di Rumah Sakit Al Ihsan dengan menggunakan *accidental sample*. Hasil penelitian menunjukkan perubahan posisi pada pasien tirah baring efektif dilakukan dalam pencegahan terjadinya dekubitus ( $p=0,00$ ). Tindakan *massage* yang dilakukan pada pasien tirah baring efektif untuk mencegah terjadinya dekubitus ( $p = 0,02$ ). Perubahan posisi tiap 1 (satu) jam sekali lebih efektif bila dibandingkan dengan tindakan *massage* tiap 3 (tiga) kali sehari. Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan materi untuk pembelajaran mata kuliah yang terkait dan melakukan pengabdian di masyarakat yang merawat pasien sakit kronis di rumah serta alternatif dalam merawat pasien yang memerlukan tirah baring dalam pencegahan terjadinya dekubitus.

**Kata Kunci :** perubahan posisi, *massage*, tirah baring, dekubitus

### **ABSTRACT**

*The decubitus is a problem that many patients with chronic diseases face a long time, who are very weak and paralyzed. Decubitus can be prevented, adjusting the position and doing massage. Changing body position can reduce the pressure of continuing to stay in one body position. Generally, decubitus sores will occur in the back, buttocks, hips, heels, arms, or spinal area, for this reason, massage actions need to be done to improve blood circulation, boost the immune system, and improve the respiratory system. The general objective of this study was to determine the effectiveness of position changes and massage in bed rest patients in preventing decubitus. The type of research used is analytic research with a quasi-experimental approach using pre and post-test designs. The study population was all bed rest patients treated at Al Ihsan Hospital using an accidental sample. The results showed that position changes in bed rest patients were effective in preventing decubitus ( $p=0,00$ ). Massage performed on bedridden patients is effective in preventing pressure sores, with a tailed significant value of 0.02. The action of changing position every 1 hour is more effective than the act of massage every 3 times a day in treating patients who require bed rest in the prevention of decubitus.*

**Keywords:** change of position, *massage*, bed rest, dekubitus

## PENDAHULUAN

Menurut Potter & Potter (2012) dekubitus adalah luka pada kulit dan atau jaringan dibawahnya, biasanya disebabkan oleh adanya penonjolan tulang, sebagai akibat dari tekanan atau kombinasi tekanan dengan gaya geser dan atau gesekan. Hal ini disebabkan oleh adanya penekanan secara terus-menerus pada kulit dan jaringan lunak melawan permukaan keras, seperti bangku, kursi roda, atau ranjang dalam jangka waktu yang lama, terutama dalam satu posisi yang sama. Penekanan ini menyebabkan berkurangnya suplai darah ke area tersebut, sehingga area tersebut akan mengalami kerusakan atau luka, yang biasa disebut juga dengan istilah ulkus dekubitus<sup>1</sup>.

Penyebab luka dekubitus karena adanya tekanan dan gesekan pada kulit yang menghambat aliran darah ke kulit, umumnya terjadi pada orang yang menderita suatu penyakit hingga menyebabkan an tubuh terbatas atau pada seseorang yang tidak dapat merubah posisi tubuh ataupun tidak bergerak dalam waktu yang cukup lama. Dekubitus dapat muncul pada sejumlah area tubuh, tergantung bagian tubuh mana yang tertekan<sup>2,3</sup>.

Dekubitus dapat dicegah dengan berbagai tindakan pencegahan, diantaranya dengan pengaturan posisi. Merubah posisi tubuh merupakan cara yang efektif untuk mengurangi resiko munculnya dekubitus, dengan merubah posisi tubuh maka tekanan yang terus-menerus pada satu posisi tubuh akan berkurang. Selain melalui pengaturan posisi, penggunaan produk khusus untuk pasien dekubitus seperti kasur dan bantal khusus dapat membantu dalam mencegah munculnya ulkus dekubitus. Umumnya luka dekubitus terjadi di daerah punggung, bokong, panggul, tumit, lengan, ataupun area tulang belakang, untuk itu perlu dilakukan tindakan untuk melancarkan sirkulasi darah pada daerah tersebut. Tindakan yang dilakukan diantara dengan tindakan melakukan masage. Selain itu manfaat masage yang

lain adalah meningkatkan sistem imun dan melancarkan sistem pernafasan<sup>4,5,6,7,8</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD AL Ihsan, ditemukan pasien yang mengalami dekubitus. Dekubitus yang terjadi pada pasien biasanya dibawa dari rumah (perawatan di rumah). Sebagian besar kejadian dekubitus dialami oleh pasien yang mengalami kelumpuhan dan tirah baring lama. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti merasa termotivasi untuk melakukan penelitian tentang efektifitas perubahan posisi dan massage dalam pencegahan terjadinya dekubitus pada pasien tirah baring di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas perubahan posisi dan massage pada pasien tirah baring lama dalam pencegahan terjadinya dekubitus di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan quasi eksperimen menggunakan pre dan post test design.

Penelitian ini, melakukan kajian tentang hubungan antara variabel. Variabel yang diteliti adalah variabel bebas yaitu *perubahan posisi dan massage* dengan variabel terikat: terjadinya dekubitus. Pengaturan posisi pada klien dilakukan setiap jam (miring kanan, rentang dan miring kiri). Intervensi massage diberikan 2 (dua) kali sehari setiap pagi jam 08.00 WIB dan sore jam 20.00 WIB. Pengukuran resiko dekubitus dilakukan secara observasi menggunakan instrumen ceklist skala Norton. Hasil pengukuran dikategorikan menjadi katagori score: 16-20: kecil sekali/ tidak terjadi resiko dekubitus 12-15: kemungkinan kecil terjadi resiko dekubitus.

Penelitian dilaksanakan RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung, dilaksanakan pada bulan maret sampai Desember 2020. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember di ruang perawatan yang merawat pasien tirah baring lebih dari 3 hari di ruang perawatan pasien kanker lantai IV dan ruang penyakit dalam kelas 3 (tiga).

Populasi dalam penelitian adalah pasien yang sedang dalam kondisi tirah baring di ruang perawatan pasien kanker lantai IV dan ruang perawatan penyakit dalam kelas 3 dengan sampel pasien yang sedang dilakukan tindakan perawatan dengan perawatan tirah baring selama minimal 3 hari.

Teknik sampling yang digunakan adalah dengan *total sample accidental* yaitu semua pasien yang sedang dalam perawatan tirah baring pada saat penelitian berlangsung sebanyak 23 pasien dengan sumber data menggunakan data primer yaitu data yang dapat langsung dari list pasien yang ada di ruangan perawatan.

Analisis data menggunakan analisa univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat, dan bivariante yang digunakan untuk dua variabel yang diduga adanya perbedaan atau uji beda menggunakan t Test. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui efektifitas perubahan posisi dan massage pada pasien tirah baring pada pencegahan terjadinya dekubitus. Analisis bivariat menggunakan uji beda. Dari hasil uji tindakan dianalisa apakah sebuah hasil uji mempunyai nilai signifikan atau tidak dihitung memakai uji independent Test.

## HASIL

Di bawah ini adalah data tentang pasien tirah baring yang dilakukan tindakan perubahan posisi dan massage dengan menggunakan minyak zaitun.

Tabel 1 Jenis Kelamin (n=23)

No	Jenis Kelamin	(f)	%
1	Perempuan	9	39
2	Laki-laki	14	61
Jumlah		23	100

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (61%).

Tabel 2 Umur Responden (n=23)

No	Jenis Kelamin	(f)	%
1	30-40	5	22
2	40-50	2	9
3	50-60	5	22
4	60-70	7	30
5	70-80	4	17
Jumlah		23	100

Berdasarkan umur, responden dalam penelitian ini mayoritas berada pada usia 60-70 tahun (30%).

Tabel 3 Penyakit Responden

No	Jenis Penyakit	(f)	%
1	Kanker	15	65
2	Stroke	7	30
3	TB, eff Fleura	1	5
Jumlah		23	100

Berdasarkan penyakit, responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki penyakit kanker (65%).

Tabel 4 Tindakan Perubahan Posisi

Tingkat Resiko	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kemungkinan besar resiko	2	17	0	0
Kemungkinan kecil	10	83	2	17
Tidak terjadi	0	0	10	83
Jumlah	12	100	12	100

Tabel 5 Tindakan Massage (n=11)

Tingkat Resiko	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Kemungkinan besar resiko	5	45	0	0
Kemungkinan kecil	6	54	4	36
Tidak terjadi	0	0	7	64
Jumlah	11	100	11	100

Tabel 4 menunjukkan sebelum dilakukan tindakan pasien mengalami kemungkinan besar resiko 17% dan kemungkinan kecil 83%. Sedangkan pada tabel 5 kemungkinan besar resiko 45% dan kemungkinan kecil 54%.

Tabel 6 Efektifitas Perubahan Posisi

No	Mean	Nilai P
1	12.917	0.00
2	16.583	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa perubahan posisi mempengaruhi secara signifikan terhadap terjadinya resiko decubitus ( $p=0,00$ ).

Tabel 7 Efektifitas Perubahan Massage

No	Mean	Nilai P
1	12.1818	0.02
2	15.7273	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa perubahan posisi mempengaruhi secara signifikan terhadap terjadinya resiko decubitus ( $p=0,02$ ).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tindakan perubahan posisi pada pasien tirah baring mempunyai nilai signifikan tailed  $0,00 < 0,05$ . Artinya bahwa perubahan posisi efektif dilakukan pada pasien tirah baring untuk mencegah terjadinya decubitus. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t- test didapatkan nilai signifikan tailed sebesar  $0,02 < 0,05$ , artinya bahwa tindakan massage yang

dilakukan pada pasien tirah baring efektif untuk mencegah terjadinya decubitus.

### **Efektifitas Perubahan Posisi pada pasien tirah baring dalam pencegahan terjadinya decubitus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan perubahan posisi pada pasien tirah baring mempunyai nilai signifikan tailed  $0,00 < 0,05$ . Artinya bahwa perubahan posisi efektif dilakukan

pada pasien tirah baring untuk mencegah terjadinya decubitus. Perubahan posisi dapat mencegah terjadinya dekubitus pada daerah tulang yang menonjol. Hal ini dikarenakan perubahan posisi dapat mengurangi penekanan akibat tertahannya pasien pada satu posisi yang diberikan untuk mengurangi tekanan dan gaya gesek kulit, menurunkan peluang terjadinya dekubitus akibat gaya gesek<sup>1</sup>.

Posisi tubuh tirah baring yang tepat akan menentukan keberhasilan intervensi keperawatan terhadap pasien, menurut Perry & Potter (2012) posisi tirah baring yang dilakukan meliputi supine atau terlentang, posisi sim atau posisi miring kiri dan kanan<sup>1</sup>. Hal ini sejalan juga dengan penelitian pendukung yang dilakukan oleh Bujang (2013) dengan hasil bahwa pasien stroke yang mengalami hemiparesis pada kelompok intervensi tidak ada yang mengalami dekubitus<sup>9</sup>, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat decubitus dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mareta Fitri Andani dkk (2016) yang menyatakan bahwa Frekuensi tingkat resiko dekubitus pada kelompok alih baring sebelum dilakukan perlakuan sebagian besar mengalami beresiko sedang sebanyak 11 responden (36,7%). Setelah diberikan perlakuan alih baring sebagian besar responden mengalami beresiko rendah sebanyak 13 responden (43,3%)<sup>8</sup>.

#### **Efektifitas pelaksanaan massage pada pasien tirah baring dalam pencegahan terjadinya dekubitus**

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji t- test didapatkan nilai signifikan tailed sebesar  $0,02 < 0,05$ , artinya bahwa tindakan massage yang dilakukan pada pasien tirah baring efektif untuk mencegah terjadinya decubitus. Hasil dalam penelitian massage yang dilakukan kepada pasien menggunakan minyak zaitun. Penggunaan rutin minyak zaitun dapat dijadikan pencegahan primer terjadinya dekubitus yang dapat diaplikasikan di RS karena asam lemak yang terkandung dalam minyak zaitun mendorong regenerasi kulit, meningkatkan hidrasi kulit, elastisitas dan kekuatan otot. Minyak juga dapat mengurangi kerusakan kulit dan dapat

menjadi perlindungan kulit dari gesekan atau tekanan dengan periode yang lama baik pada pasien yang bedrest maupun berada di kursi roda Massage sendiri memiliki beberapa efek menguntungkan pada kulit, diantaranya meningkatkan aliran darah, meningkatkan kekenyalan kulit, dan merilekskan jaringan.

Integritas kulit dapat dipertahankan untuk mencegah dekubitus pada pasien bedrest dan dapat memperpanjang kelangsungan hidup minyak zaitun mengandung asam lemak linoleat (7 %) yang rendah dan asam oleat (80%) yang tinggi, asam linoleat membantu memperkuat lapisan pembatas pada kulit sehingga mempersulit penetrasi air ke dalam permukaan kulit. Sehingga dapat dikatakan bahwa minyak zaitun memberikan efek lembab pada area kulit sedangkan massage membantu mempermudah minyak zaitun menyerap pada kulit sehingga akan mempercepat proses penyembuhan luka dan mencegah timbulnya dekubitus pada area kulit sekitarnya. Penelitian Khoirun Nisak et al (2019) yang menyatakan bahwa massage olive oil yang dilakukan pada pasien kritis dengan bedrest total di ruang ICU memberikan manfaat mencegah dekubitus, sehingga dapat menurunkan peluang terjadinya dekubitus dan berdampak menurunkan hari perawatan pasien di ICU<sup>10</sup>.

#### **SIMPULAN**

Perubahan Posisi pada pasien tirah baring efektif dilakukan dalam pencegahan terjadinya dekubitus di RSUD Al Ihsan Kabupaten Bandung dengan nilai signifikan tailed  $0,00 < 0,05$ . Tindakan massage yang dilakukan pada pasien tirah baring efektif untuk mencegah terjadinya decubitus, dengan nilai signifikan tailed sebesar  $0,02 < 0,05$ . Untuk mencegah terjadinya decubitus pada pasien tirah baring, tindakan Perubahan Posisi tiap 1 jam sekali lebih efektif bila dibandingkan dengan tindakan Massage tiap 3 kali sehari, dengan nilai uji parametric sample T-test Tindakan perubahan posisi nilai signifikan tailed  $0,00 < 0,05$ , sedangkan Tindakan Massage mempunyai nilai signifikan tailed sebesar  $0,02 < 0,05$ .

#### DAFTAR RUJUKAN

1. Perry & Potter, dkk. Fundamentals of Nursing, 8th Edition. 2013. Elsevier
2. Ayello, E., & Lyder, C.H. Pressure ulcers: A patient safety issue (Chapter 12). 2008. Diperoleh dari <http://www.ahrq.gov/qual/nursesfdbk/docs>.
3. Longaker, M.T. & Yang, G.P. Review of the Current Management of Pressure Ulcers. Adv Wound Care (New Rochelle), 2018. 7(2), pp. 57–67.
4. Compas, C. Pressure ulcer prevention and management. 2010 Diperoleh dari [www.afmc.org/documents/quality\\_improve/pu\\_pres.ppt](http://www.afmc.org/documents/quality_improve/pu_pres.ppt).
5. Bhattacharya, S. & Mishra R. K. Pressure Ulcers: Current Understanding and Newer. 2015
6. National Health Service UK. Pressure Ulcers (Pressure Sores) John Hopkins Medicine. Conditions and Diseases. Bedsores. 2017
7. Mayo Clinic. Diseases and Conditions. Bedsores (Pressure Ulcers). Macon, L. & Solan, M. 2018.
8. Andani, MF, et al. efektifitas alih baring dengan masase punggung terhadap resiko dekubitus pada pasien tirah baring, jurnal penelitian di rsud ambarawa. 2016
9. Bujang B, dkk. Pengaruh ALih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus pada Pasien Stroke yang Mengalami Hemiparesis di Ruang Yudistira RSUD di Kota Semarang. <https://adoc.pub/pengaruh-alih-baring-terhadap-kejadian-dekubitus-pada-pasien.html>
10. Nisak, K., Krisnawati, B., dkk. 2019. Aplikasi Massage Olive Oil untuk Mencegah Dekubitus pada Pasien Kritis di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. URECOL